STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DI SDIT AZ-ZAHRA KOTA GORONTALO

JURNAL

RISTA
NIM. F01421066

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2025

PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Penelitian	:	Strategi guru dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif di SDIT Az-Zahra kota Gorontalo
Nama	:	Rista
Nim	:	F01421066
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Prof.Dr. H. Abd Hamid Isa M.Pd	Dr. Hj. Yurni Rahman, S.Pd, M.Pd
NBM. 1150864	NIDN. 0902068606

Mengetahui

Ketua Program Studi S1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd,M.Pd
NIDN : 0916078502

STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DI SDIT AZ-ZAHRA KOTA GORONTALO

Rista[1], Abd. Hamid Isa[2], Yurni Rahman[3]
[123]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Humammadiyah Gorontalo. Gorontalo. Indonesia 96212*
Email: ristalalu546@gmail.com, hamid_isa@ung.ac.id, yurnirahman@umgo.ac.id

ABSTRACT

RISTA, 2025. "*Teacher Strategies in Fostering a Conducive Learning Environment at SDIT Az-Zahra, Gorontalo City". Supervisors*: 1, Abd. Hamid Isa, 2. Yurni Rahman

This study aims to describe the strategies used by teachers to foster a conducive learning environment at SDIT Az-Zahra in Gorontalo City. Data collection methods included observation, interviews, and documentation, using a qualitative approach with a case study design. Initial observations indicated that the learning environment at the school was not yet optimal, as evidenced by low student engagement and limited facilities and infrastructure. The research findings show that teachers at SDIT Az-Zahra implement effective strategies to create a conducive learning environment, such as good communication, acting as mentors, and applying varied teaching methods such as project-based learning, group discussions, and the use of interactive media. Islamic values are also instilled to shape students' character. A comfortable and well-organized classroom environment, along with collaboration with parents, further supports students' academic progress and character development.

Keywords: Teacher Strategies; Learning Environment; Conducive

ABSTRAK

RISTA, 2025. "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo". Pembimbing 1, Abd. Hamid Isa, dan Pembimbing 2, Yurni Rahman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif di SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo. Metode pengumpula data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan pendekatan kualitatif jenis studi khusus. Observasi awal menunjukkan bahwa lingkungan belajar di sekolah tersebut masih belum optimal, ditandai dengan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta keterbatasan sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan Guru di SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo menerapkan strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, seperti komunikasi yang baik, peran sebagai pembimbing, serta penerapan metode pembelajaran variatif seperti proyek, diskusi kelompok, dan media interaktif. Nilai-nilai islami juga ditanamkan untuk membentuk karakter siswa. Lingkungan fisik kelas yang nyaman dan kerja sama dengan orang tua turut mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru, Lingkungan Belajar, Kondusif

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam rangka perubahan pada pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan manusia dalam menghadapi masa depan. Sehingganya didikan merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara. Seperti yang dinyatakan dalam UUD 1945 Pasal 31 yaitu: 1. Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. 2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. 3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. 4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20%dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan Pendidikan nasional. 5. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia (Nisma Unti,Yurni Rahman. Hendra Saputra Adiko, 2023)

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Harahap, Nasution dan Manurung, 2019).

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya dan mutu siswa dalam menguasai materi pembelajaran, salah satunya adalah kualitas proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru) sarana , dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif (jaelani et al., 2022)

Guru memiliki peran krusial dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, yang mempengaruhi langsung prestasi akademik serta kesejahteraan psikologis siswa. Lingkungan yang kondusif mencakup aspek-aspek seperti suasana kelas yang positif, kedisiplinan yang konstruktif, serta interaksi emosional dan sosial antara guru dan siswa. Keefektifan guru dalam menciptakan suasana seperti ini dipengaruhi oleh kemampuan mereka mengelola kelas, keterampilan komunikasi, serta kepekaan terhadap kebutuhan individu siswa (Nasution, 2019).

Guru yang efektif mampu merancang lingkungan kelas yang meminimalkan gangguan dan kaya dengan dukungan, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan berprestasi. Lingkungan yang kondusif membantu siswa merasa aman, termotivasi, dan termotivasi, sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Suharto., 2021)

Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya interaksi pembelajaran. Situasi belajar yang kondusif ini perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan tercapai optimal. Situasi belajar mengajar yang kondusif ini penting dirancang dan diupayakan oleh guru sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang merugikan siswa. Permasalahan yang timbul dan perlu dipecahkan bagaimana peran seorang guru dalam meciptakan suasana belajar yang kondusif (Jumrawarsi & Suhaili, 2021).

Berdasarkan hasil obesrvasi yang dilakukan pada tanggal 13-21 september 2024 di SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo. Menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas sangat tinggi, mengingat sekolah ini juga termasuk sekolah inklusif dimana semua siswa baik itu anak-anak normal maupun anak berkebutuhan khusus belajar dalam satu lingkungan yang sama tanpa ada diskriminasi.

Upaya dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif di dalam kelas guru dapat melakukan hal-hal berikut: 1) Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik; 2) Menata suasana fisik kelas meliputi pengaturan ruang kelas dan menyusun formasi duduk peserta didik; dan 3) Menata lingkungan belajar (Jumrawarsi & Suhaili, 2020).

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan ruang lingkup yang mendukung suasana belajar baik dari lingkungan di dalam dan di luar kelas sehingga terjadinya iklim belajar yang positif untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi guru dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif di SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif yang dituangkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Data dalam penenlitian ini diperoleh dari hasil obeservasi, wawancara mendalam terhadap informan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut di sajikan bukan dalam bentuk angka melaikan dalam bentuk kata-kata, Adapun sumber data terbagi atas:

1. Data Primer

Data primer yaitu data pengambilan data secara langsung melalui observasi/pengamatan dan wawancara pada pda pihak-pihak yang terkait dengan msalah yang akan di teliti, yakni terdiri dari bapak/ibu guru dan siswa yang ada di SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo. Data tersebut akan diperoleh berasal dari sumbernya yang secara langsung diamati atau di catat secara langsung, seperti observasi wawancara , sampai dengan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data, yang dalam hal ini lewat catatan dokumen yang berhubungan dengan permaslahan

yang di teliti, yang berfungsi sebagai pelengkap data primer.

Adapun prsedur pemgumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data di lapangan dengan mnegamati secara langsung mengenai masalah yang ada di lokasi penelitian. Adapun yang di amati adalah strategi guru dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif di SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo. Hal ini dilakukan untuk lebih mengetahui ruang lingkup penelitian . Karena dengan adanya observasi maka akan mudah dalam menentukan langkah-langkah serta teknik dalam pengumpulan data.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mngajukan pertnyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informa, yaitu dengan pihak sekolah SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo, serta jawaban-jawaban informan di rekam Instrumen penelitian yang di gunakan dalam wawancara atau interviw adalah handpone untuk merekam jawaban dari informan dan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data kualitatif dengan ini langsung di ambil di tempat penelitian. Yakni sebagai bukti fisik dalam pelaksanaan kegiatan observasi, wawancara. Pengamatan bagi strategi guru dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif di SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model interaktif yang dikembangkan oleh miles dan Huberman yang di mulai dengan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus didalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

1. Reduksi Data

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Keabasahan data dalam penelitian ini dapat mendukung dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang valid dan kompleks, peneliti menggunkan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan

sumber data yang telah ada (Sugiyono., 2020).

1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah upaya peneliti untuk menjamin kebenaran data dengan mengkonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik triangulasi data, yaitu pengumpulan datanya berbeda-beda untuk mendapatkan suatu data dari sumber yang sama atau selaras.

Teknik triangulasi data pada penelitian ini memakai metode dengan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber datanya terdiri dari pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah. Adapun triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (nenber chek) dengan tiga data tersebut.

3. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pengelolaan kelas yang efektif, di mana guru mengatur tata letak ruang kelas agar nyaman dan mendukung interaksi yang baik antara siswa. Kebersihan, pencahayaan, dan ventilasi juga menjadi perhatian utama dalam menciptakan suasana yang nyaman, sehingga siswa dapat lebih fokus dalam belajar. Selain itu, guru di SDIT Az-Zahra juga berupaya menciptakan suasana kelas yang menarik dengan menambahkan elemen-elemen edukatif di dinding kelas, seperti poster inspiratif dan hasil karya siswa.

Selain itu juga guru juga berfokus pada pengembangan iklim sosial dan emosional di dalam kelas. Mereka menerapkan pendekatan yang membangun hubungan harmonis antara guru dan siswa serta antar siswa sendiri. Salah satu strategi yang digunakan adalah komunikasi yang efektif, di mana guru selalu memberikan dorongan positif dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap baik serta prestasi dalam belajar. Metode pembelajaran yang diterapkan pun bersifat menyenangkan, seperti pembelajaran

berbasis proyek, diskusi kelompok, serta permainan edukatif yang membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Di SDIT Az-Zahra kota Gorontalo, penggunaan media dan sumber belajar yang variatif juga menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru memanfaatkan teknologi, buku-buku interaktif, dan pengalaman langsung di lapangan agar siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang memungkinkan siswa menghubungkan teori dengan praktik nyata di kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya itu, strategi pemberian penghargaan dan umpan balik konstruktif juga diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa. Guru memberikan apresiasi dalam bentuk pujian, sertifikat, atau hadiah kecil bagi siswa yang menunjukkan peningkatan dalam belajar maupun dalam sikap sehari-hari. Di sisi lain, ketika siswa mengalami kesulitan, guru memberikan umpan balik yang membangun, bukan sekadar koreksi, agar siswa merasa didukung untuk terus berkembang.

Terakhir, kreativitas dan inovasi guru dalam mengajar menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Para guru di SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo terus berupaya mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan, seminar, serta berbagi pengalaman dengan sesama pendidik. Dengan berbagai strategi ini, diharapkan lingkungan belajar yang kondusif dapat terus terbentuk, sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang optimal.

Setelah melakukan observasi strategi guru dalam menumbuhkan lingkuknngan belajar yang kondusif di SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo, peneliti membuat pedoman observasi dan pedoman wawancara yang di gunakan untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan lingkungan beajar yang kondusif di SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo .Pedoman observasi merupakan pengecekan apakah nampak strategi guru dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif di SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo .Kemudian pad pedoman wawancaraa terdapat 9 informan yang akan di wawancarai yang terdiri atas kepala skolah,guru kelas dan siswa. Dalam mewawancarai para informan peneliti terlebih dahulu mewawancarai kepala sekolah ,kemudian guru kelas terakhir siswa isi wawanaca tersebut mengenai strategi guru dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif di SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo 7 indikator yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan emosional, pengeolaan kelas yang efektif, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, membangun hubungan positif dengan siswa dan penerapan aturan kelas yang jelas.

1. Lingkungan Fisik

Menurut hasil wawancara yang di lakukan dengan kepala sekolah, Guru kelas dan siswa SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo

"Sebagai kepala sekolah, saya memastikan tata ruang kelas dan lingkungan belajar mendukung kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. Setiap kelas dilengkapi pencahayaan cukup, ventilasi baik, serta pengaturan tempat duduk yang menunjang interaksi. Fasilitas seperti meja, kursi, papan tulis, dan teknologi disediakan dalam kondisi baik dan dievaluasi secara berkala untuk mendukung proses belajar-mengajar secara optimal." (SHP, KS/30 Januari 2025)

"Sebagai guru kelas 1, saya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif dengan penataan ruang kelas yang baik, pencahayaan cukup, ventilasi lancar, serta susunan tempat duduk yang mendukung interaksi. Fasilitas seperti meja, kursi, papan tulis, dan

proyektor dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang pembelajaran yang efektif dan membuat siswa nyaman." (FM, GK/31 Januari 2025

"Sebagai guru kelas 2, saya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan dengan tata ruang yang mendukung konsentrasi dan interaksi. Pencahayaan, ventilasi, serta fasilitas seperti meja, kursi, papan tulis, dan proyektor disiapkan agar siswa dapat belajar dengan maksimal dan merasa betah di kelas." (RL, GK/31 Januari 2025)

"Sebagai guru kelas 3, saya memastikan tata ruang kelas mendukung kenyamanan dan fokus belajar siswa, dengan pencahayaan cukup, sirkulasi udara baik, serta fasilitas yang sesuai. Pemanfaatan teknologi juga membantu meningkatkan pemahaman materi, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar." (IS, GK/30 Januari 2025)

"Sebagai guru kelas 4, saya memastikan lingkungan belajar yang nyaman dan tertib dengan tata ruang rapi, pencahayaan cukup, dan sirkulasi udara baik. Fasilitas seperti meja, kursi, papan tulis, dan teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan meningkatkan fokus siswa." (KH, GK/31 Januari 2025)

"Sebagai guru kelas 5, saya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif melalui tata ruang yang bersih, rapi, pencahayaan cukup, dan sirkulasi udara baik. Fasilitas seperti meja, kursi, papan tulis, dan proyektor digunakan untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan menarik." (FL, GK/03 Februari 2025)

"Sebagai guru kelas 6, saya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung fokus siswa dengan tata ruang yang rapi, pencahayaan cukup, dan sirkulasi udara baik. Fasilitas seperti meja, kursi, papan tulis, dan teknologi digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kesiapan siswa menghadapi tantangan akademik berikutnya." (SU, GK/03 Februari 2025)

"Sebagai siswa kelas 3, saya merasa tata ruang kelas mendukung kenyamanan dan fokus belajar. Pencahayaan cukup, udara segar, serta susunan tempat duduk memudahkan interaksi. Fasilitas seperti meja, kursi, papan tulis, dan proyektor membantu saya lebih mudah memahami pelajaran." (AKSR, PD/31 Januari 2025)

"Sebagai siswa kelas 4, saya merasa tata ruang kelas mendukung kenyamanan dan fokus belajar. Pencahayaan dan ventilasi baik, tempat duduk tertata rapi, serta fasilitas seperti meja, kursi, papan tulis, dan proyektor membantu saya lebih mudah memahami pelajaran." (AAA, PD/31 Januari 2025)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa tata ruang kelas dan fasilitas pembelajaran mendukung kenyamanan dan efektivitas belajar. Kelas ditata dengan pencahayaan cukup, ventilasi baik, serta fasilitas lengkap seperti meja, kursi, papan tulis, dan teknologi. Lingkungan belajar yang rapi dan kondusif membantu siswa lebih fokus, nyaman, dan mudah memahami materi.

2. Lingkungan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan kepala sekolah,Guru kelas dan siswa SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo.

"Sebagai kepala sekolah, saya percaya interaksi yang positif dan komunikasi terbuka antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang nyaman, mendorong partisipasi aktif, serta menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan bermakna." (SHP, KS/30 Januari 2025)

"Interaksi yang hangat dan komunikasi yang lembut membuat siswa lebih percaya diri, nyaman, dan mudah memahami pelajaran karena merasa

dihargai dan didengar." (FM, GK/31 Januari 2025)

"Interaksi ceria dan metode belajar sambil bermain membuat siswa lebih antusias. Komunikasi terbuka dan bimbingan tepat membantu mereka fokus dan termotivasi." (RL, GK/31 Januari 2025)

"Interaksi yang baik dan komunikasi interaktif mendorong kedekatan, membuat siswa lebih berani bertanya, berdiskusi, serta berpikir kritis." (IS, GK/30 Januari 2025)

"Interaksi yang menghargai dan komunikasi dua arah membuat siswa merasa dihargai, termotivasi, dan pembelajaran menjadi lebih efektif serta menyenangkan." (KH, GK/31 Januari 2025)

"Interaksi positif dan komunikasi empatik membangun kepercayaan diri siswa, membuat mereka lebih aktif, semangat, dan mudah memahami materi secara kontekstual." (FL, GK/03 Februari 2025)

"Interaksi dinamis dan komunikasi yang membangun kedekatan mendorong siswa lebih berani, terbuka, dan siap menghadapi tantangan belajar selanjutnya." (SU, GK/03 Februari 2025)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa interaksi positif dan komunikasi efektif antara guru dan siswa di SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta pemahaman siswa. Pendekatan yang penuh kasih sayang dan metode pembelajaran interaktif mendorong keterlibatan aktif dan kesiapan siswa menghadapi tantangan belajar.

3. Lingkungan Emosional

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan kepala sekolah,Guru kelas dan siswa SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo.

“Guru mendukung siswa yang kesulitan belajar melalui bimbingan tambahan, metode variatif, dan komunikasi dengan orang tua. Apresiasi sederhana meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa” (SHP, KS/30 Januari 2025).

“Kami mendampingi siswa yang kesulitan belajar dengan bantuan visual dan metode bermain, serta memberi apresiasi seperti tepuk tangan dan stiker untuk meningkatkan percaya diri dan semangat mereka” (FM, GK/31 Januari 2025)

“Kami memberi pendekatan individual dengan menyederhanakan materi dan menggunakan lagu atau cerita, serta memberikan pujian langsung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa” (RL, GK/31 Januari 2025)

“Kami membantu siswa memahami materi dengan contoh konkret, latihan tambahan, dan diskusi, serta memberi apresiasi seperti bintang prestasi atau peran memimpin kelas untuk meningkatkan semangat belajar” (IS, GK/30 Januari 2025)

“Kami membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan mengadakan sesi belajar kelompok, bimbingan tambahan, serta memberikan ringkasan materi yang lebih mudah dipahami. Apresiasi seperti pujian di depan kelas atau menampilkan hasil kerja mereka dapat meningkatkan motivasi belajar.” (KH, GK/31 Januari 2025)

“Untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, kami menggunakan strategi belajar berbeda seperti peta konsep dan media interaktif. Apresiasi berupa sertifikat atau penyebutan prestasi di forum sekolah dapat meningkatkan motivasi mereka.” (FL, GK/03 Februari 2025)

“Kami mendukung siswa dengan latihan tambahan, teknik belajar efektif, dan dorongan agar tidak mudah menyerah. Apresiasi seperti peran sebagai mentor

atau pujian personal membantu membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka." (SU, GK/03 Februari 2025)

"Saat kesulitan, kami senang jika guru menjelaskan ulang dengan cara yang lebih mudah atau mengajak belajar bersama teman. Kami lebih semangat jika diberi pujian atau hadiah kecil seperti bintang di buku." (AKSR, PD/31 Januari 2025)

"Kami merasa terbantu jika guru memberikan soal tambahan atau menjelaskan dengan cara berbeda saat kami belum paham. Apresiasi seperti menyebutkan pencapaian kami di depan kelas membuat kami bangga dan ingin lebih giat belajar." (AAA, PD/31 Januari 2025)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo, disimpulkan bahwa dukungan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar sangat penting. Guru memberikan bimbingan tambahan, pendekatan individual, dan metode belajar variatif seperti bermain dan alat bantu visual. Apresiasi berupa pujian, penghargaan sederhana, atau pengakuan di depan kelas meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa. Siswa juga merasa terbantu dengan penjelasan ulang, soal tambahan, dan belajar bersama teman. Dukungan dan penghargaan yang konsisten mendorong semangat belajar dan pencapaian akademik siswa.

4. Pengelolaan Kelas Yang Efektif

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan kepala sekolah,Guru kelas dan siswa SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo.

"Pengaturan tempat duduk yang fleksibel, metode belajar bervariasi, dan pembagian waktu yang seimbang membantu siswa lebih fokus dan aktif. Suasana kelas yang nyaman dan semangat mendukung pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan." (SHP,KS/30 Januari 2025)

"Tempat duduk melingkar, lagu, gerakan, dan sesi belajar singkat menjaga fokus siswa. Suasana kelas yang ceria dan penuh warna membuat mereka nyaman dan senang belajar." (FM,GK/31 Januari 2025)

"Duduk berpasangan, media menarik, dan pembagian waktu yang baik membantu siswa lebih percaya diri dan mudah memahami materi. Kelas yang rapi dan nyaman mendukung kedisiplinan belajar." (RL,GK/31 Januari 2025)

"Duduk berkelompok, permainan edukatif, dan pembagian waktu yang seimbang mendorong siswa aktif berdiskusi dan memahami materi. Komunikasi dua arah menjaga semangat belajar tetap tinggi." (IS,GK/30 Januari 2025)

"Tempat duduk huruf U, tantangan belajar seperti kuis, dan pengelolaan waktu yang baik membantu siswa lebih fokus dan efektif dalam belajar. Suasana kelas yang ramah meningkatkan kepercayaan diri mereka." (KH,GK/31 Januari 2025)

"Kebebasan memilih tempat duduk meningkatkan konsentrasi siswa. Metode aktif seperti debat dan diskusi, serta pembagian waktu yang proporsional, membuat belajar lebih efisien. Suasana positif mendorong semangat mereka." (FL,GK/03 Februari 2025)

"Pengaturan tempat duduk yang fleksibel membuat siswa lebih dinamis. Fokus dijaga lewat target belajar yang jelas, serta waktu yang teratur mendorong kemandirian. Suasana interaktif dan apresiatif membuat belajar lebih menyenangkan." (SU,GK/03 Februari 2025)

"Kami senang duduk berkelompok karena bisa berdiskusi bersama teman. Aktivitas menarik seperti permainan membantu kami lebih fokus. Jeda istirahat membuat belajar lebih semangat, dan kelas

yang penuh warna membuat kami betah belajar." (AKSR,SS/31 Januari 2025)

"Duduk dekat teman yang membantu membuat belajar lebih mudah. Cara mengajar yang bervariasi seperti video dan praktik membuat kami fokus. Pembagian waktu yang seimbang membantu pemahaman, dan kelas yang tenang tapi menyenangkan membuat kami nyaman belajar." (AAA,SS/31 Januari 2025)

"Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk yang fleksibel, metode belajar variatif, serta pengelolaan waktu yang seimbang mendukung suasana belajar yang nyaman dan interaktif. Suasana kelas yang ceria dan tertata rapi turut meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar siswa."

5. Penggunaan Media Pembelajaran Yang Inovatif

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan kepala sekolah,Guru kelas dan siswa SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo.

"Media pembelajaran perlu disesuaikan dengan usia dan kebutuhan siswa. Alat peraga fisik dan teknologi digital seperti video dan presentasi interaktif efektif meningkatkan pemahaman. Meski teknologi sangat membantu, keterbatasan fasilitas jadi tantangan, sehingga diperlukan strategi seimbang dengan metode konvensional." (SP,KS/30 Januari 2025)

"Siswa kelas 1 lebih tertarik pada media visual dan aktivitas fisik seperti lagu, boneka tangan, dan kartu bergambar. Teknologi digital seperti video animasi juga bermanfaat, namun tantangannya adalah menjaga fokus agar siswa benar-benar memahami materi." (FM,GK/31 Januari 2025)

"Cerita bergambar dan papan flanel membantu menarik perhatian siswa dan meningkatkan antusiasme belajar. Video pendek juga dimanfaatkan untuk mendukung pemahaman, namun tidak semua siswa terbiasa dengan perangkat digital sehingga butuh waktu beradaptasi." (RL,GK/31 Januari 2025)

"Siswa kelas 3 lebih tertarik pada media visual dan permainan edukatif seperti gambar, poster, dan kuis interaktif. Teknologi digital seperti video pembelajaran dan aplikasi soal membantu pemahaman, namun tantangannya adalah keterbatasan perangkat dan menjaga fokus siswa." (IS,GK/30 Januari 2025)

"Siswa kelas 4 menyukai media pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, permainan tim, dan presentasi. Teknologi digital membantu melalui simulasi atau eksperimen virtual, tetapi kendalanya adalah koneksi internet dan keterampilan teknologi siswa." (KH,GK/31 Januari 2025)

"Saya menggunakan alat peraga, infografis, dan permainan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Teknologi digital membantu menjelaskan konsep kompleks, tetapi tantangannya adalah potensi distraksi jika siswa tidak diawasi." (FL,GK/03 Februari 2025)

"Siswa kelas 6 tertarik pada pembelajaran berbasis proyek seperti eksperimen dan diskusi. Teknologi digital membantu memperluas sumber belajar, namun tantangannya adalah keterbatasan perangkat dan perlunya bimbingan dalam memilah informasi." (SU,GK/03 Februari 2025)

"Saya lebih mudah memahami pelajaran melalui gambar, video, dan kuis interaktif. Teknologi membuat belajar lebih menarik, tapi kadang terkendala koneksi internet yang lambat." (AKSR,SS/31 Januari 2025)

"Saya suka belajar lewat permainan dan eksperimen karena bisa langsung memahami. Animasi dan simulasi dari teknologi juga membantu, tapi terlalu sering membuat bosan, jadi saya lebih suka

cara belajar yang bervariasi." (AAA,SS/31 Januari 2025)

Berdasarkan wawancara di SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo, media pembelajaran yang efektif mencakup alat peraga, permainan edukatif, diskusi, eksperimen, serta teknologi digital seperti video dan kuis interaktif. Meskipun teknologi bermanfaat, tantangan seperti keterbatasan perangkat dan distraksi tetap ada. Karena itu, diperlukan keseimbangan antara metode digital dan konvensional untuk pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

6. Membangun Hubungan Positif Dengan Siswa

Menurut hasil wawancara yang di lakukan dengan kepala sekolah,Guru kelas dan siswa SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo.

"Guru berperan penting dalam membangun komunikasi efektif dengan menyampaikan materi secara jelas, memberi ruang bertanya, dan menciptakan hubungan yang ramah dan mendukung. Lingkungan belajar yang kondusif membantu siswa merasa nyaman. Tantangan seperti siswa pemalu atau kurang percaya diri diatasi dengan perhatian khusus dan aktivitas yang meningkatkan kepercayaan diri" (SHP,KS/30 Januari 2025)

"Dalam mengajar anak kelas 1, saya menggunakan komunikasi yang ekspresif melalui cerita, lagu, dan pertanyaan sederhana agar mereka nyaman. Saya menciptakan suasana hangat dan memberi pujian untuk mendorong keterbukaan. Untuk siswa yang pemalu, saya mendekati secara perlahan dan memberi tugas kelompok kecil agar mereka terbiasa berinteraksi." (FM, GK/31 Januari 2025)

"Komunikasi yang baik terjadi saat guru juga mendengarkan siswa. Saya menyesuaikan gaya bicara dengan bahasa sederhana dan contoh yang relevan. Suasana kelas dibuat santai dan responsif agar siswa nyaman. Untuk yang sulit berinteraksi, saya beri perhatian khusus dengan pendekatan personal." (RL, GK/31 Januari 2025)

"Dalam berkomunikasi, saya mendorong interaksi dua arah dengan diskusi dan tanya jawab. Saya menyesuaikan pendekatan berdasarkan karakter siswa agar mereka nyaman. Untuk yang kurang percaya diri, saya beri dorongan perlahan melalui pertanyaan sederhana atau diskusi kelompok kecil." (IS, GK/30 Januari 2025)

"Guru harus menjadi fasilitator yang memberi ruang bagi siswa untuk berbicara dan berdiskusi. Saya menciptakan suasana yang menyenangkan tanpa tekanan agar siswa merasa nyaman. Untuk siswa yang sulit berinteraksi, saya bangun kepercayaan diri mereka secara bertahap dengan pendekatan yang sesuai dan apresiasi." (KH, GK/31 Januari 2025)

"Saya membangun komunikasi yang santai dan mendorong siswa untuk berpendapat tanpa takut salah. Humor dan perhatian personal saya gunakan untuk menciptakan suasana nyaman. Bagi siswa yang masih malu, saya ajak berbicara secara individu terlebih dulu sebelum mendorong mereka aktif di kelas." (FL, GK/03 Februari 2025)

"Komunikasi yang baik di kelas adalah membangun kepercayaan dan memberi ruang bagi siswa untuk berbicara. Saya menyesuaikan pendekatan dengan karakter mereka, dan untuk siswa yang kurang percaya diri, saya bimbing secara bertahap melalui tugas interaksi berskala kecil." (SU, GK/03 Februari 2025)

"Saya suka jika guru berbicara dengan cara menyenangkan karena lebih mudah dipahami. Saya merasa nyaman saat guru mau mendengarkan dan tidak marah jika saya salah. Untuk teman yang pemalu, saya biasanya mengajaknya bermain agar lebih nyaman." (AKSR, SS/31 Januari 2025)

"Saya senang jika guru bertanya dan mau mendengarkan jawaban kami. Saya

lebih nyaman jika guru tidak galak, jadi tidak takut bertanya. Kalau ada teman yang sulit berbicara, saya biasanya memberi semangat atau mengajaknya bicara dalam kelompok kecil dulu." (AAA, SS/31 Januari 2025)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan interaktif. Guru berperan membangun kedekatan melalui pendekatan ramah, bahasa yang mudah dipahami, serta memberi ruang bagi siswa untuk bertanya dan berpendapat. Untuk siswa yang pemalu, guru menggunakan pendekatan bertahap dan aktivitas yang mendorong rasa percaya diri. Dukungan dari teman sebaya juga membantu membangun keberanian siswa dalam berinteraksi di kelas.

7. Penerapan Aturan Kelas Yang Jelas

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan kepala sekolah,Guru kelas dan siswa SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo.

"Keterlibatan siswa dalam menyusun aturan kelas membuat mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab. Aturan bersama lebih efektif daripada aturan sepihak guru. Penerapan dilakukan konsisten lewat sosialisasi, pengingat, dan diskusi pelanggaran. Guru memberi contoh nyata dan menggunakan pendekatan positif seperti apresiasi agar siswa termotivasi taat aturan." (SHP, KS/30 Januari 2025)

"Cara terbaik memotivasi siswa adalah menciptakan lingkungan yang suportif dan menghargai. Di kelas 1, saya melibatkan siswa membuat aturan melalui diskusi sederhana dan visual menarik, agar mereka merasa memiliki. Aturan diterapkan secara rutin lewat contoh dan pendekatan menyenangkan, seperti permainan atau lagu. Saya lebih fokus memberi pujian atas perilaku baik agar mereka disiplin tanpa tekanan." (FM, GK/31 Januari 2025)

"Saya memulai tahun ajaran dengan menyusun aturan kelas bersama siswa kelas 2. Mereka diajak memberi ide, lalu kami diskusikan agar lebih sadar pentingnya aturan. Aturan ditegakkan secara konsisten tanpa mempermalukan, dan disiplin ditanamkan lewat tanggung jawab, seperti piket harian dan menjaga kebersihan. Motivasi diberikan melalui reward kecil seperti stiker atau pujian, agar kepatuhan terasa menyenangkan." (RL, GK/31 Januari 2025)

"Saya melibatkan siswa kelas 3 dalam membuat aturan lewat diskusi kelompok kecil, agar mereka merasa memiliki aturan tersebut. Kepatuhan dibangun melalui pemahaman dampak pelanggaran, bukan hukuman. Disiplin diajarkan dengan memberi contoh dan menjadi panutan. Untuk memotivasi, saya menggunakan pendekatan positif seperti kompetisi kecil yang mendorong antusiasme dalam menaati aturan." (IS, GK/30 Januari 2025)

"Melibatkan siswa kelas 4 dalam merancang aturan membuat mereka merasa bertanggung jawab. Mereka menuliskan ide, lalu dibuat kesepakatan bersama. Aturan ditegakkan lewat pengingat konsisten dan konsekuensi mendidik seperti refleksi. Disiplin ditanamkan dengan mengajak siswa memahami manfaat kebiasaan baik, tanpa tekanan berlebihan." (KH, GK/31 Januari 2025)

"Saya melibatkan siswa kelas 5 dalam membuat aturan lewat diskusi tentang cara menciptakan suasana belajar yang nyaman. Ini menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap aturan. Disiplin diajarkan dengan memberi pemahaman bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, serta melalui keteladanan guru. Saya memotivasi siswa dengan metode refleksi agar mereka menyadari

manfaat disiplin bagi keberhasilan mereka." (FL, GK/03 Februari 2025)

"Siswa kelas 6 diajak membuat aturan melalui diskusi terbuka untuk menciptakan kesepakatan yang adil. Aturan ditegakkan secara konsisten namun fleksibel, dengan evaluasi bersama saat terjadi pelanggaran. Disiplin ditanamkan sebagai bekal hidup, bukan sekadar aturan kelas. Saya memotivasi mereka dengan contoh tokoh sukses yang menunjukkan bahwa disiplin adalah kunci keberhasilan." (SU, GK/03 Februari 2025)

"Saya senang ikut membuat aturan kelas karena terasa seperti milik bersama, bukan hanya dari guru. Jadi saya lebih ingat dan patuh. Kalau ada yang lupa, kami saling mengingatkan. Saya lebih suka aturan diterapkan dengan nasihat dan contoh, bukan dengan cara yang terlalu tegas." (AKSR, SS/31 Januari 2025)

"Menurut saya, aturan kelas penting agar suasana belajar nyaman dan tidak terganggu. Saya lebih suka jika aturan dibuat bersama, karena jadi paham tujuannya. Saya termotivasi jika guru memberi penghargaan saat rajin dan disiplin, bukan hanya menghukum saat melanggar." (AAA, SS/31 Januari 2025)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam merumuskan aturan kelas meningkatkan kepatuhan dan tanggung jawab mereka. Guru menerapkan aturan secara konsisten dengan pendekatan positif, seperti sosialisasi, refleksi, contoh nyata, dan sistem penghargaan. Pendekatan ini membuat siswa lebih memahami manfaat disiplin tanpa merasa tertekan. Siswa pun merasa aturan lebih mudah dipatuhi jika disusun bersama, karena menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan tertib.

4. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian yaitu di SDIT Az-Zahra Kota Gorontalo menerapkan berbagai strategi yang efektif. Komunikasi yang baik antar guru dan siswa menjadi kunci utama dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan interaktif. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam belajar. Pendekatn ini membuat siswa lebih aktif dalm diskusi dan menigkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Selain itu, variasi metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan media interaktif di terapkan untuk menjaga minat belajar siswa dan mencegah kebosanan. Penerapan nilai-nilai islami juga menjadi bagiaan penting dalam membentuk karakter siswa, dengan menanamkan disiplin, tanggung jawab, serta kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan fisik kelas yang nyaman dan tertata rapi turut mendukung konsentrasi dan kenyamanan belajar siswa. Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tuaa dalam memantau perkembangan siswa memastikan adanya dukungan yang optima bagi siswa dlam mencapai prestasi akademmik dan pengembangan karakter yang baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

Harahap, F., Nasution, N. E. A., & Manurung, B. (2019). The Effect of Blended Learning on Student's Learning Achievement and Science Process Skills in Plant Tissue Culture Course. International Journal of Instruction, 12(1), 521-538.

Jaelani, A. K., Darmiany, D., & Mayasari, B. I. (2022). Kemampuan Kinerja Guru dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di SDN 34 Mataram. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan ,7(3b),1615–1619. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.826

Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. Ensiklopedia Education Review, 2(3), 50– 54. https;//doi.org/10.33559/eer.v2i3.628

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Unti, N., Rahman, Y., & Adiko, H. S. (2023). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS IV DI SDN 2 ASPARAGA KABUPATEN GORONTALO. Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, 14(2), 136-143.